

SEED

JAN — '25

**THE YEAR OF
PREPARATION**

SUNDAY IS BETTER WITH YOU

- 3 **EASY DIGEST**
Stop And Consider
- 4 **MAIN SEED**
The Year Of Preparation
- 8 **INTERACTIVE**
A Call To Grace And Restoration
- 10 **RELATIONSHIP**
Threenagers Phase And The Overwhelming Grace Of God
- 12 **PERSONAL DEVELOPMENT**
Forgiving As God Forgives
- 14 **MY STORY**
Kurang Garam
- 15 **SPECIAL ARTICLE**
Reading The Bible In A Christ-Centred Way
- 16 **NEWS & HIGHLIGHTS**

10AM **INDONESIAN SERVICE**

10AM & 4PM **KIDS SERVICE**

4PM **ENGLISH SERVICE**

10AM **E.T SERVICE**

1/83-85 Whiting St
Artarmon NSW 2064
0401 157 767
office@rocksydney.org.au

EASY DIGEST

STOP & CONSIDER

BY KIMBERLY ANTONIO

Karena kita semua manusia berdosa, memaafkan dan dimaafkan adalah sesuatu yang harusnya sangatlah wajar. Karena pada dasarnya kita semua egois dan lebih suka mementingkan diri sendiri. Pada saat keegoisan kita muncul, tentu akan ada orang di sekeliling kita yang tersakiti. Dan Tuhan tahu, memaafkan sangatlah sulit. Semua kujur di tubuh kita menolak untuk memaafkan. 'Ini tidak adil, dia keterlaluan, kali ini sudah benar-benar terlewat batas, tidak mungkin bisa dipercaya lagi', dan sebagainya alasan kita. Tetapi justru karena ini sulit, Tuhan memberikan kita alasan yang sangat kuat mengapa kita bisa memaafkan.

BERHENTI DAN PERTIMBANGKAN TUHAN

Bagaimana Tuhan merespon pada saat kita berdosa kepadaNya? Salib adalah jawabannya. Lebih dari memaafkan, dia menebus kita, memberikan diriNya untuk disalib sehingga kita sekarang dilindungi oleh kebenaranNya. Lebih dari pada itu, Tuhan sangatlah sabar dan terus-menerus menunjukkan kasih setiaNya kepada kita,

bahkan pada saat kita terus-menerus mengecewakannya setiap hari.

BERHENTI DAN PERTIMBANGKAN SAUDARA KITA DI DALAM KRISTUS

Mereka juga berdosa dan butuh kasih karunia Tuhan. Mereka juga sudah Tuhan ampuni dan Tuhan kasih. Dan mereka pun sedang dalam proses dimurnikan supaya menjadi serupa dengan Tuhan. Namun belum sempurna, sama seperti kita.

BERHENTI DAN PERTIMBANGKAN DIRI KITA

Saat kita memutuskan untuk mengampuni, kita membebaskan diri kita dari belenggu. Tidak lagi kita di kontrol oleh amarah dan kekecewaan, namun kita bisa pelan-pelan mulai bersukacita. Dan terlebih dari itu, kita melangkah satu langkah lebih dekat untuk menjadi seperti Yesus.

Jadi pada saat kita dikecewakan, lihatlah kepada Yesus dan salibNya. Pengampunan dan kasih, itu yang Tuhan tawarkan kepada kita.

THE YEAR OF PREPARATION

BY PS. SEMUEL JUSUF

Selamat tahun baru 2025 kepada seluruh keluarga besar Rock Sydney. Seluruh Gereja ROCK Internasional mencanangkan tahun ini menjadi The Year of Preparation. Sesuai dengan temanya, saya menghimbau kepada kita semua untuk mempersiapkan roh, jiwa dan tubuh kita untuk menghidupi kebenaran Firman Tuhan melebihi dari tahun yang lalu, dan juga untuk lebih bersandar kepada pekerjaan Roh Kudus dalam setiap aspek kehidupan kita setiap hari. Firman Tuhan dan kuasa Roh Kudus akan bekerja sama untuk membantu kita bisa mempersiapkan dan menjalankan kehidupan sehari-hari yang memuliakan nama Tuhan Yesus.

ADA SUARA YANG BERSERU-SERU: "PERSIAPKANLAH DI PADANG GURUN JALAN UNTUK TUHAN, LURUSKANLAH DI PADANG BELANTARA JALAN RAYA BAGI ALLAH KITA! SETIAP LEMBAH HARUS DITUTUP, DAN SETIAP GUNUNG DAN BUKIT DIRATAKAN; TANAH YANG BERBUKIT-BUKIT HARUS MENJADI TANAH YANG RATA, DAN TANAH YANG BERLEKUK-LEKUK MENJADI DATARAN; MAKA KEMULIAAN TUHAN AKAN DINYATAKAN DAN SELURUH UMAT MANUSIA AKAN MELIHATNYA BERSAMA-SAMA; SUNGGUH, TUHAN SENDIRI TELAH MENGATAKANNYA."

YESAYA 40:3-5

Untuk menghidupi tahun 2025, Tuhan meminta kita semua untuk mengizinkan Dia membersihkan dan memurnikan hati kita dari sampah rohani seperti tidak bisa mengampuni orang-orang yang bersalah pada kita. Hal ini berkenaan dengan tema kita bulan Januari 2025 yang adalah PEMULIHAN HUBUNGAN.

DAN JIKA KAMU BERDIRI UNTUK BERDOA, AMPUNILAH DAHULU SEKIRANYA ADA BARANG SESUATU DALAM HATIMU TERHADAP SESEORANG, SUPAYA JUGA BAPAMU YANG DISORGA MENGAMPUNI KESALAHAN-KESALAHANMU.

MARKUS 11:25

Kalau kita baca sepintas kilas, sepertinya Yesus sedang berkata, *"Jika kamu tidak mengampuni orang yang bersalah terhadap kamu, maka Tuhan juga tidak akan mengampuni kesalahan kamu"*. Tetapi sesungguhnya bukan itu yang Tuhan katakan.

Di dalam seluruh Alkitab perjanjian baru, tertulis sangat jelas bahwa kita hanya bisa mengampuni orang yang bersalah kepada kita karena Tuhan sudah lebih dahulu mengampuni semua dosa dan kesalahan kita. Sesungguhnya ayat ini adalah sebuah peringatan keras dari Tuhan Yesus kepada muridnya. Perlu dipahami dengan benar bahwa Yesus tidak sedang berbicara kepada orang asing. Tuhan Yesus sedang berbicara kepada orang-orang Kristen. Orang Kristen adalah orang yang telah menerima pengampunan yang sangat berharga dari Tuhan. Dan setiap orang yang telah menerima pengampunan dari Tuhan maka sudah seharusnya bisa mengampuni semua orang yang berbuat salah kepada mereka. Dan jika kita tidak bisa mengampuni orang-orang yang berbuat salah pada kita, maka Tuhan juga tidak akan mengampuni dosa dan kesalahan kita.

Ada satu benang merah yang tidak terputuskan antara pengampunan Tuhan kepada kita dan pengampunan kita kepada orang lain. Kalau kita mengaku sudah menerima pengampunan dari Tuhan, tetapi kita tidak bisa memberikan

pengampunan pada orang lain, hal ini adalah sesuatu kesalahan yang besar. Kesulitan kita untuk mengampuni orang lain bisa menjadi gambaran dari kesulitan kita untuk bisa menerima pengampunan dari Tuhan.

Jika kita tidak bisa mengampuni orang lain, hal ini bisa menjadi gambaran bahwa kita belum diampuni oleh Tuhan. Dan sesungguhnya tidak ada satupun orang Kristen yang tidak pernah menerima pengampunan dari Tuhan, karena untuk menjadi orang Kristen yang benar maka kita harus sudah menerima pengampunan dari Tuhan dan menjadi anak Tuhan yang sudah hidup dalam kebenaranNya.

Jadi tidak ada istilah orang Kristen yang sudah lahir baru dan yang sudah menerima pengampunan yang sangat besar, tetapi dia tidak bisa memberikan pengampunan pada orang lain yang bersalah kepada mereka. Memberi pengampunan kepada orang lain adalah sebuah bukti yang sangat kuat bahwa kita sudah menerima pengampunan yang sangat besar dari Tuhan Yesus Kristus yang sudah mati bagi penebusan dosa kita semua.

ADA KEESOKAN HARINYA YOHANES MELIHAT YESUS DATANG KEPADANYA DAN IA BERKATA: "LIHATLAH ANAK DOMBA ALLAH, YANG MENGHAPUS DOSA DUNIA.

YOHANES 1:29

Satu-satunya cara untuk kita bisa memberikan pengampunan kepada orang lain adalah dengan kita mengetahui berapa besar pengorbanan Yesus Kristus untuk mengampuni semua dosa kita dan memulihkan hubunganNya dengan kita.

SEBAB, JIKA DARAH DOMBA JANTAN DAN DARAH LEMBU JANTAN DAN PERCIKAN ABU LEMBU MUDA MENGUDUSKAN MEREKA YANG NAJIS, SEHINGGA MEREKA DISUCIKAN SECARA LAHIRIAH, BETAPA LEBIHNYA DARAH KRISTUS, YANG OLEH ROH YANG KEKAL TELAH MEMPERSEMBAHKAN DIRI-NYA SENDIRI KEPADA ALLAH SEBAGAI PERSEMBAHAN YANG TAK BERCACAT, AKAN MENYUCIKAN HATI NURANI KITA DARI PERBUATAN-PERBUATAN YANG SIA-SIA, SUPAYA KITA DAPAT BERIBADAH KEPADA ALLAH YANG HIDUP.

IBRANI 9:13-14

Tuhan tidak bisa dengan begitu saja memberikan pengampunan kepada kita yang sudah sangat berdosa kepadanya karena Dia adalah Tuhan yang sangat adil dan benar. Keadilan Tuhan menuntut semua perbuatan dosa harus ditebus dengan darah yang kudus. Satu-satunya cara untuk kita bisa berhubungan dengan Sang Bapa Sorgawi adalah dengan mengorbankan darah sang Putra sorgawi sebagai harga penebusan atas dosa semua manusia. Hanya Karena sang Putra, Yesus Kristus, sudah membayar kutuk dosa dengan darahnya yang kudus yang tercurah diatas kayu salib maka kita bisa diberi pengampunan dan berhak memanggil Tuhan dengan sebutan Bapa.

Dengan mengetahui dan mengalami penebusan dosa kita dengan harga yang sangat mahal yang Tuhan sudah lakukan bagi kita akan menjadi lebih mudah bagi kita untuk bisa mengampuni orang-orang yang bersalah pada kita. Alasan kita tidak bisa memberikan pengampunan kepada orang yang bersalah pada kita, bisa jadi karena kita tidak menyadari betapa besarnya harga pengampunan yang Tuhan sudah

berikan kepada kita. Karena kita tidak pernah mengetahui dan memahami besarnya harga yang Tuhan bayar untuk memulihkan hubunganNya dengan kita, sehingga kita juga tidak bisa memberikan pengampunan untuk memulihkan hubungan kita dengan orang lain.

Jikalau kita menyadari betapa besar harga yang Yesus sudah bayar lunas diatas kayu salib untuk bisa memulihkan hubungan dengan kita, maka kita akan punya keinginan dan kekuatan untuk bisa memulihkan hubungan kita dengan orang-orang yang sudah bersalah pada kita.

Mari kita masuk ke Tahun baru 2025 ini dengan mempersiapkan hati yang rela dibersihkan oleh darah Tuhan Yesus dan oleh Roh Kudus sehingga kita bisa memuliakan Tuhan Yesus dalam setiap aspek kehidupan kita.

Selamat Tahun baru 2025 dan marilah kita deklarasikan bersama-sama: **"IA HARUS MAKIN BESAR, TETAPI AKU HARUS MAKIN KECIL. AMIN"** (YOHANES 3:30)

A CALL TO GRACE AND RESTORATION

BY PS. FERDINAND HARATUA

Forgiveness is central to the Christian faith, yet it often feels difficult to practice. Mark 11:25 teaches: “And whenever you stand praying, forgive, if you have anything against anyone, so that your Father also who is in heaven may forgive you your trespasses.” This command invites reflection: why must we forgive, how do we forgive, and what happens when we do?

WHY DO WE NEED TO FORGIVE?

Forgiveness is vital because it reflects God’s character and is foundational to our relationship with Him. Sin creates a debt—both toward God and others. When we withhold forgiveness, we cling to that debt, allowing bitterness to take root.

In Acts 3:11–26, Peter addresses a crowd complicit in Jesus’ crucifixion. Though they acted in ignorance, he urges them to repent so their sins might be “blotted out.” This highlights humanity’s universal need for forgiveness and repentance. Christians can forgive because they have first been forgiven. As God absorbed the cost of our sins through Christ, we are called to release others from the debts they owe us.

WHAT HAPPENS WHEN WE FORGIVE?

Forgiveness frees both the forgiver and the forgiven. Jesus links forgiveness to prayer in Mark 11:25, emphasising that our relationship with God is intertwined with our willingness to forgive others. Harboring grudges blocks the flow of God’s grace and peace into our lives.

Forgiveness also restores relationships and refreshes the soul. Acts 3:20 speaks of “times of refreshing” that come when we turn to God. Similarly, when we forgive, we remove barriers that prevent reconciliation, creating opportunities for healing. Think of forgiveness as laying down a burden, freeing both the forgiver and the offender from resentment and guilt.

HOW DO WE FORGIVE?

Forgiveness begins with a decision, not a feeling. The late pastor Timothy Keller stressed that forgiveness is costly because it involves absorbing the debt someone owes you. This mirrors Christ’s sacrifice, where He bore the ultimate cost of our sins.

To forgive:

- | | | | |
|---|---|---|---|
| ① | ② | ③ | ④ |
| ACKNOWLEDGE THE HURT: | RELEASE THE DEBT: | RELY ON GOD’S GRACE: | SEEK RECONCILIATION WHEN APPROPRIATE: |
| Recognise the wrong and its impact. Avoiding the pain leads to superficial forgiveness. | Consciously choose to let go of the offence, even if the other person never apologises. | Pray for strength and a softened heart to forgive as God forgave you. | Pursue restored relationships if safe and possible. |

WHAT IF FORGIVENESS FEELS IMPOSSIBLE?

Forgiveness can seem unattainable for deep wounds. Yet Jesus shows us that forgiveness is possible through God’s grace. In Mark 11:25, He encourages us to bring our grievances to God in prayer, trusting Him to heal our hearts and enable forgiveness.

Forgiveness does not mean forgetting or excusing the wrong. It is a deliberate act of releasing others and entrusting ultimate justice to God. By forgiving, we reflect the gospel and participate in God’s redemptive work, finding freedom, peace, and restoration.

THREENAGERS PHASE AND THE OVERWHELMING GRACE OF GOD

BY ELLIS WIDJAJA

According to Google, a *threenager* is a three-year-old child who is known for having attitudes and behaviours like a teenager. Recently, I experienced it firsthand, and boy, it was tough having my buttons constantly pushed and tested. Like a double-edged sword, being a parent myself now has not only made me grow in gratefulness and appreciation towards my parents, but also exponentially increased my awareness of their 'mistakes' on the other hand. This was especially heightened in this so-called 'gentle parenting' era.

During moments of overwhelming emotions, I found myself becoming easily agitated and grumbling over certain responses I received from my parents. To add to my frustrations, I also noticed how I often repeat those same undesirable mistakes towards my own daughter. During one playtime, our Spotify shuffled a song 'Jesus strong and kind'. As soon as the song played, I immediately was reminded of how incredibly kind and gentle God has been to me - how He

has offered a safe place for me to come in my brokenness, understanding and patient towards me in my big feelings. Of course, our loving earthly parents are still imperfect with many mistakes (we all are), yet, I have already found that safety and secure acceptance in Christ. This made me realise that I do not need to resent my parents, even when at times their responses may not be what I hoped for. And because I have found and experienced that grace from Christ, I too, now can extend the same grace towards my daughter. **His grace enables me to 'break' the cycle both ways. I can now respond in grace and tenderness towards my parents as well as my threenagers, because I have 'tasted' it through the way God treated me.** What a profound liberation!

Does this mean I now no longer struggle? Of course not. I still experience many moments of being on the brim of explosion and meltdown myself to this day. **Yet, this will also be my continual prayer to God,**

begging for His supernatural help for my heart to keep chewing and digesting His unfathomable grace. I pray that God will continue to help me see others just like myself, a sinful being needing much help, and that I can intentionally extend the same grace God has repeatedly offered me. And I pray He will use me to point and show a little glimpse of Himself through the way I interact with them. **Whatever the season you are currently in, I pray that you are enabled to embrace your struggles with open arms and respond out of the overflowing grace you have received in Christ for you. This process may be long and messy, requiring a great deal of humble unlearning and renewal of our mind, but it's a good and worthy kind of long-and-messy that every Christian is called into. our children. Most of the time, I failed as a mother. Too often my pride and self-righteousness got in the way. I personalised my children's sins as if they were sinning against me and not against God.**

FORGIVING AS GOD FORGIVES

BY MICHAEL SUSANTO

Forgiveness is one of the most important teachings in Christianity, but it is also one of the most challenging. Holding onto anger or hurt feels natural when we have been wronged. Our minds tend to fixate on the offence, replaying it over and over inside. Yet, Jesus calls us to forgive others as God forgives us, which means letting go of that pain and trusting God to handle justice. Forgiveness is not about excusing bad behaviour; it is about freeing ourselves from the emotional weight of bitterness and choosing peace. Forgiveness reflects God's love and mercy toward us.

If you find yourself struggling with forgiveness, even though you know it is important, you are not alone. Let us help ourselves by taking a closer look at Luke 17:3-4, where Jesus commands us to forgive our brothers. In verse 5, the disciples acknowledge how difficult forgiveness is, so they ask Jesus to increase their faith. Why did they ask for faith? I think it is because they realized that true forgiveness is impossible to muster by our own strength.

So, how does faith help us forgive? True faith teaches us to trust God. Look at the example of Jesus, the one who endured the greatest wrong in history:

1 Jesus says, "TRUST GOD FOR JUSTICE."

In 1 Peter 2:23, it says, "When he was reviled, he did not revile in return; when he suffered, he did not threaten, but continued entrusting himself to him who judges justly." Jesus entrusted Himself to God's justice, knowing that God would deal with wrongs in His perfect way.

Jesus says, "TRUST GOD FOR MERCY."

In Luke 7:47, Jesus says, "Her sins, which are many, are forgiven – for she loved much. But he who is forgiven little, loves little." Forgiving others requires recognizing how much we have been forgiven. Just like God forgives us, we are called to extend mercy to those who have wronged us.

2

We may still remember the harsh words or painful events that cut us deeply 10 years ago. The humiliation, the betrayal—these wounds can be hard to forgive. On our own, forgiveness seems impossible. But with God, true forgiveness is possible. God is the most offended party in any of our sins, yet He sent His Son to die for us to make us right with Him. If God can forgive us, we can forgive others.

Let God be God. Forgive because you have been forgiven in Christ.

KURANG GARAM

BY MARTIN SUSATYO

Malam telah tiba, daku pulang dari kantor dengan keadaan lelah, lapar dan tidak sabar untuk waktu makan malam bersama keluarga. Daku beserta anak-anak duduk di meja makan, menyambut sang istri datang menyiapkan hidangan makan malam. Setelah berdoa, kita semua menyantap makan malam. Daku mengambil suapan pertama dan segera yang keluar dari perkataanku, "Yank, sepertinya sup nya kurang garam", yang menurut daku adalah satu input supaya makanannya lebih enak, ternyata perkataan daku diterima dengan postur negatif oleh istri daku. Terbawa oleh emosi dan amarah, dia berteriak, "Next time, masak sendiri!" Daku yang merasa tidak bersalah, langsung membela diri. Dari situlah pertengkaran dimulai antar suami istri, dan berketetapan bahkan sampai tengah malam, dimana kita berdua saling menuduh siapa yang salah dan yang terlebih dahulu meminta maaf.

Dari cerita pengalaman tersebut, daku percaya kita yang mempunyai hubungan pria dan wanita, baik yang berpacaran atau dalam pernikahan, pernah mengalami pertengkaran yang berkepanjangan hanya karena hal-hal kecil. Dan efek dari pertengkaran ini bisa membesar dan berdampak buruk buat kita dan orang-orang sekeliling kita. Bahkan bisa berakhir dengan putusnya hubungan pria dan wanita, seperti perceraian.

Jadi bagaimana supaya kita bisa memperbaiki hubungan dalam masa-masa pertengkaran?

SATU-SATUNYA JALAN UNTUK BISA MEMAAFKANDAN MENGANAMPUNI PASANGAN KITA, YAITU - MELIHAT KARYA SALIB KRISTUS. Daku belajar dan menyadari bahwa:

1

Pada dasarnya kita semua adalah sama-sama pendosa (Roma 3:23), dan juga penerima dari pengampunan Allah yang tidak selayaknya melalui pengorbanan Kristus.

2

Tuhan menunjukkan kasih pengampunan dan keselamatan untuk kita melalui kematian anakNya Yesus, bahkan ketika kita masih berdosa dan tidak merasa perlu di ampuni. (Roma 5:8)

HANYA DENGAN KITA MELIHAT DAN MENGALAMI BAGAIMANA TUHAN, MELALUI YESUS KRISTUS, MENGAMPUNI KITA (EF 4:32), BARU KITA BISA RELA TERLEBIH DAHULU MENGAMPUNI PASANGAN KITA, TANPA Mencari Permintaan Maaf Dari Pasangan Kita.

READING THE BIBLE IN A CHRIST-CENTRED

WAY

BY PS. YOSIA YUSUF

There are two ways to read the Bible. We can either read the Bible and make it all about us, or we can read the Bible and make it all about Jesus. There is only one hero in the Bible and that hero is not Abraham, David, or Gideon. That hero is not you either. The whole Bible from Genesis to Revelation shouts out one name, Jesus Christ.

The law is about Jesus, and how he fulfilled it. The temple is about Jesus and how he is the temple that dwells among his people. The sacrificial system is about Jesus and how he is the final perfect sacrifice who satisfies God's wrath once and for all toward his people. Jesus is the hero behind all heroes. He is the prophet behind all prophets. He is the priest behind all priests. He is the king behind all kings. The Bible is a book about Jesus that has the power to transform us to be like Jesus.

Few tips on how to read the Bible rightly:

ONE.

Expose yourself to preachers who preach Christ-centred sermons. To read the Bible in a Christ-centred way is a new instinct that needs to be developed. It goes against your natural instinct, which is to interpret everything through the lens of "me, myself, and I." Listening to preachers who preach Christ-centred sermons helps you to see and think about the Bible differently.

TWO.

ESV Gospel Transformation Study Bible. This study Bible is the best tool I know to help everyday Christians read the bible and see the gospel value in what they are reading. There are explanations at the bottom of each page on how to interpret what you are reading in the light of the gospel.

THREE.

Christ-centred resources. There are many books and free online resources that can help you read the Bible in a Christ-centred way. The best website for it is www.thegospelcoalition.org. For books, begin by reading those written by Timothy Keller.

FOUR.

Christ-centred community. If you are struggling, what you need is not simply people to understand you and help you. What you need is to be reminded of what Christ has done for you and how it satisfies all your longings. This kind of community helps you to continue to see Christ as the focus of your life.

JOIN US FOR CORPORATE

21 DAYS FASTING

YOU CAN DOWNLOAD THE DEVOTIONAL
BOOKLET FROM THE WEBSITE.

SUBSCRIBE



ROCK
SYDNEY



RSE
PODCAST